

Pelatihan Identifikasi dan Pelaporan Berita Hoax melalui portal “turnbackhoax.id” kepada Masyarakat Desa Kedungwringin

Ranggi Praharaningtyas Aji¹, Sarmini²

^{1,2} Sistem Informasi

Universitas Amikom Purwokerto

Email : ranggi.p.aji@amikompurwokerto.ac.id¹, sarmini@amikompurwokerto.ac.id²

ABSTRAK

Dengan mudahnya *hoax* menyebar dari satu orang ke orang lain menunjukkan lemahnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya *hoax*. Masyarakat desa Kedungwringin juga tidak lepas dari *hoax* tersebut. Berbagai macam berita, status, dan situs *hoax* dapat diakses dan didapat dengan mudah. Untuk itu perlu diberikan pengetahuan tentang bahaya *hoax* kepada masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat mampu mengetahui dan dapat melaporkan *hoax* yang mereka dapatkan. Jenis pendidikan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian, penyuluhan, dan pelatihan cara mengidentifikasi dan pelaporan *hoax*. Hasil yang didapat adalah berupa ketrampilan dalam mengetahui dan membedakan *hoax* dan dapat melaporkan *hoax* tersebut pada portal “turnbackhoax.id”.

Kata Kunci: Hoax, turnbackhoax.id, identifikasi, pelaporan

ABSTRACT

The ease with which hoaxes are spread from one person to another shows the lack of public understanding of the dangers of hoaxes. Kedungwringin village community is also vulnerable from the hoax. Various kinds of news, status, and hoax sites can be accessed and obtained easily. For this reason, education needs to be given to the community. The purpose of the implementation of community service activities is so that the community is able to know and be able to report the hoax they got. The type of education carried out in this community service activity is giving lectures and training on how to identify and report hoaxes. The results obtained are skills in knowing and differentiating hoaxes and being able to report the hoax on the "turnbackhoax.id" site.

Keywords: Hoax, turnbackhoax.id, identification, reporting

PENDAHULUAN

Hoax telah menjadi musuh masyarakat, hal negatif dan kebohongan yang disebarkan oleh sebagian orang ini telah menjadikan beberapa aspek masyarakat terpecah bahkan saling membenci satu sama lain (Budiman, 2017; Firmansyah, 2017; Siswoko, 2017). Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi Dan Informatika Indonesia (Kominfo) telah memberikan beberapa peringatan kepada masyarakat untuk tidak langsung percaya kepada berita apapun yang mereka dapat. Namun hal itu cenderung susah bagi warga yang hidup di pedesaan karena faktor pendidikan dan lain-lain. Terlebih lagi masyarakat baik yang tinggal di perkotaan maupun di daerah pedesaan telah mampu mengakses internet. Hal ini menyebabkan masyarakat di pedesaan seperti masyarakat desa Kedungwringin, Patikraja tidak asing dengan berita, situs, atau status *hoax* namun belum dapat mengidentifikasi berita tersebut betul-betul berita yang benar atau berupa *hoax*.

Untuk itu Kominfo bersama Mastel (Masyarakat Telekomunikasi dan Informatika Indonesia) meluncurkan “turnbackhoax.id” pada tahun 2017. “turnbackhoax.id” adalah portal situs pengaduan *hoax* (Admin, n.d.-b). Dengan situs tersebut masyarakat dapat menyampaikan apapun berita, informasi, “meme” baik dari media situs atau media sosial yang isinya *hoax*. Masyarakat juga dapat memberikan penjelasan atau bukti-bukti bahwa laporan-laporan *hoax* yang ada di “turnbackhoax.id” adalah *hoax* dengan cara memberikan penjelasan, bukti bahwa *hoax* dan sebagainya. Dengan demikian, masyarakat akan memperoleh informasi yang lebih jelas atas *hoax* nya suatu informasi yang ada (SIARAN PERS NO 2/HM/KOMINFO/01/2017, n.d.).

Namun respon masyarakat terhadap situs ini sangat kurang. Terbukti dari ketidaktahuan masyarakat desa Kedungwringin, Patikraja mengenai keberadaan situs “turnbackhoax.id”. Hal ini menyebabkan masyarakat terkendala dalam melakukan identifikasi dan pelaporan mengenai *hoax* yang beredar. Terlebih lagi pada tahun 2019 ini terdapat kegiatan besar bangsa Indonesia yaitu Pemilihan

Umum Presiden dan Legislatif yang meningkatkan frekuensi berita, situs, atau status *hoax* muncul pada masyarakat.

Dari pemaparan diatas dapat dirumuskan permasalahan mitra dalam kasus ini masyarakat desa Kedungwringin pada penanganan *hoax* antara lain :

1. Kemampuan masyarakat mengenali *hoax*.

Masyarakat desa Kedungwringin belum mampu membedakan berita, situs, atau status yang *hoax* dan yang benar

2. Kemampuan masyarakat menerima *hoax*.

Warga desa Kedungwringin masih terpengaruh untuk menyebarkan sesuatu yang belum pasti kebenarannya. Hal ini dapat menyebabkan kerugian dikemudian hari jika terus dilanjutkan.

3. Kemampuan masyarakat melaporkan *hoax*.

Warga desa Kedungwringin belum mengetahui mekanisme pelaporan atas *hoax* yang mereka dapatkan.

Untuk itu penulis memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat mengidentifikasi *hoax* dan sekaligus melakukan pelaporan melalui situs “turnbackhoax.id”. Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi dari permasalahan yang disebutkan diatas, antara lain:

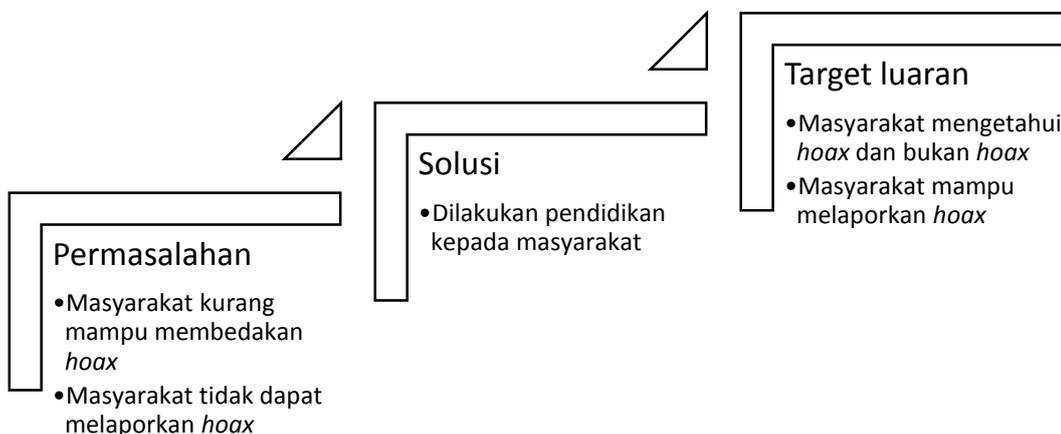
1. memberikan penyuluhan tentang *hoax*. Penyuluhan ini dilakukan untuk membuat warga masyarakat desa Kedungwringin mampu membedakan antara *hoax* dan hal yang benar,
2. dengan pemahaman yang meningkat warga diharapkan tidak lagi menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya, dan
3. jika diketahui bahwa hal tersebut ternyata *hoax* maka masyarakat dapat dengan segera melaporkan hal tersebut melalui situs pelaporan “turnbackhoax.id”.

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Warga desa Kedungwringin, Patikraja mampu melakukan identifikasi dan pelaporan atas hal-hal terkait *hoax* baik itu dalam bentuk berita, status, ataupun

situs-situs *website* yang ditampilkan baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik secara mandiri.

Pada gambar 1 diperlihatkan skema permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan dan target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Skema pengabdian masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode Pendidikan Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dan pelatihan. Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pemaparan dan penjelasan yang berkaitan dengan penjelasan *hoax*, dan segala macam hal yang berkaitan dengan *hoax*. Berikutnya dilakukan pelatihan cara membedakan antara berita/situs/status *hoax* dan cara pelaporannya pada portal “turnbackhoax.id”.

Susunan acara yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan acara kegiatan

No	Sesi	Waktu	Materi
1	Sesi 1	30 menit	Penyampaian materi mengenai <i>hoax</i>
2	Sesi 2	60 menit	Pelatihan pelaporan pada portal “turnbackhoax.id”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 September 2019. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang perwakilan warga desa Kedungwringin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan mengenai *hoax*. Materi yang diberikan pada penyuluhan ini meliputi :

1. Prinsip bersosial media dan internet

Materi ini berisikan penjelasan mengenai bagaimana cara terbaik dalam berselancar di sosial media atau internet. Materi ini diberikan dengan maksud untuk mengingatkan bagaimana tata cara dalam bersosial media dan internet.

2. Dampak bersosial media dan internet

Materi ini berisikan penjelasan mengenai dampak positif dan negatif dari sosial media dan internet. Pada materi ini peserta diarahkan untuk memahami bahwa sosial media dan internet dapat menjadi pintu masuk akses *hoax*.

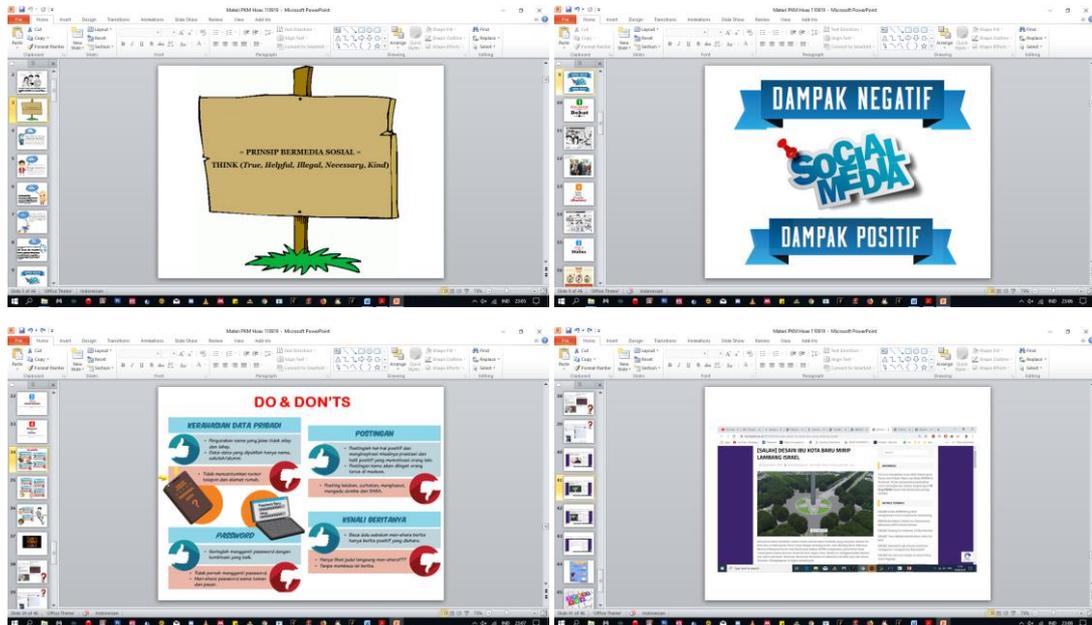
3. Hal yang boleh dan tidak boleh pada sosial media dan internet

Materi ini berisikan penjelasan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada sosial media dan internet. Materi ini bertujuan memberi penjelasan atas hal-hal yang diijinkan dan dilarang dilakukan di sosial media dan internet. Sehingga setelah mengetahui hal tersebut diharapkan peserta diharapkan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam bersosial media dan internet salah satunya adalah menyebarkan informasi yang belum jelas keberadaannya.

4. Contoh berita *hoax* pada media sosial dan internet

Pada materi ini ditampilkan beberapa contoh berita-berita *hoax* yang terdapat pada sosial media dan internet. Dari contoh tersebut juga dijelaskan mengenai ciri-ciri berita *hoax*, dan bagaimana sikap yang perlu dilakukan jika peserta mendapati berita-berita tersebut ada

pada sosial media atau akses internet yang mereka lakukan. Gambaran materi yang diberikan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Materi pengabdian masyarakat.

Selanjutnya diberikan arahan untuk melakukan pelatihan pelaporan atas beberapa berita *hoax* yang didapatkan oleh peserta. Pada kegiatan ini dimanfaatkan portal website “turnbackhoax.id” sebagai tujuan pelaporan. Peserta diarahkan untuk melakukan beberapa langkah pelaporan pada *website* “turnbackhoax.id”. Arahan yang diberikan pembicara dijelaskan dengan langkah sebagai berikut (Admin, n.d.-a):

1. Buka link <https://turnbackhoax.id/lapor-hoax/>
2. Tuliskan nama anda, email anda, judul laporan, penjelasan laporan, dan foto atau gambar bukti laporan
3. Jika informasi terduga *hoax* berupa pesan tertulis, maka lakukan *copy-paste* seluruh pesan pada kolom yang disediakan
4. Pelaporan juga dapat dilakukan melalui email lapor@turnbackhoax.id atau SMS/WA +62-811-9464-644 dengan format pelaporan sama dengan yang terdapat pada *website*.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga akan *hoax* masih sangat rendah. Dan warga cenderung akan langsung menyebarkan *hoax* tanpa terlebih dahulu melakukan identifikasi. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini maka warga telah dapat melakukan identifikasi *hoax*. Serta warga juga telah mampu melakukan pelaporan terhadap situs/berita/status *hoax* yang mereka peroleh. Saran untuk keberlanjutan dari kegiatan ini antara lain perlu dilakukan pada seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat membuat semua

kalangan masyarakat sadar dan mampu melaporkan *hoax*. Hal ini agar masyarakat menjadi masyarakat yang tidak mudah terpengaruh terhadap situs/berita/status *hoax* yang berkembang di media maupun media social.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (n.d.-a). Lapor hoax. Retrieved September 11, 2019, from <https://turnbackhoax.id/lapor-hoax/>
- Admin. (n.d.-b). Tentang Kami. Retrieved August 2, 2019, from <https://turnbackhoax.id/tentang-kami/>
- Budiman, A. (2017). Berita bohong (hoax) di media sosial dan pembentukan opini publik. *Majalah Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri Isu Aktual*, 9.
- Firmansyah, R. (2017). Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax. *Jurnal Informatika*, 4(2).
- SIARAN PERS NO 2/HM/KOMINFO/01/2017. (n.d.). Gerakan Bersama Anti Hoax dan Peluncuran TurnBackHoax.id. Retrieved June 30, 2019, from https://kominfo.go.id/content/detail/8710/siaran-pers-no-2hmkominfo012017-tentang-gerakan-bersama-anti-hoax-danpeluncuran-turnbackhoaxid/0/siaran_pers
- Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'Hoax.' *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 13–19.